



Contents list available at [Directory of Open Access Journals \(DOAJ\)](#)

**Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Volume 1 Nomor 1 Juni 2022, Pages 139-147

ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



## **Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat Mustika Simbolon**

SD Negeri 07 Pinang Sebatang Kabupaten Siak  
musikasimbolon1972@gmail.com

### **Abstract**

A teacher is not only a resource person in knowing and mastering the subject matter but also being a role model for students. Being a teacher is not an easy thing, apart from being able to teach and educate, it is also a role model in good actions and deeds. The Importance of Exemplary Christian Religious Education Teachers can increase the moral values of students. PAK teachers are teachers, educators and role models, both in words, actions, faith and love. The purpose of this study is to explain how the general description of the example of PAK teachers. Then explain how the example of PAK teachers in increasing the values of student manners. The research method used in collecting and compiling this thesis is a qualitative research literature (library research). The author describes each view or theory of the experts and arranges them sequentially. The results obtained in this study are exemplary providing good examples to students and being responsible for the tasks that have been given to them. The success of a PAK teacher is to start with him first. It can happen through talent, personality, preparation and right relationship with God. PAK teachers must have good and polite behavior in their lives, both in the school environment and in the community. The example of Christian Religious Education Teachers will improve the students' karma.

Keywords: Christian Religious Education Teacher, Values of Manners

### **Abstrak**

Seorang guru bukan hanya sebagai nara sumber dalam mengetahui dan menguasai materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik. Menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, selain dapat mengajar dan mendidik, juga menjadi teladan dalam tindakan dan perbuatan yang baik. Pentingnya Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan nilai-nilai tata krama peserta didik. Guru PAK adalah pengajar, pendidik dan teladan, baik dalam tutur kata perbuatan iman maupun kasih. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana gambaran umum tentang keteladanan guru PAK. Kemudian menjelaskan bagaimana keteladanan guru PAK dalam meningkatkan nilai-nilai tata krama peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan penyusunan artikel ini adalah penelitian kualitatif literatur (library reseach). Penulis mendeskripsikan setiap pandangan atau teori para ahli dan menyusunnya secara berurutan. Hasil

yang diperoleh dalam penelitian ini adalah keteladanan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Keberhasilan seorang guru PAK adalah dimulai dari dirinya terlebih dahulu. Hal itu dapat terjadi melalui bakat, pribadi, persiapan dan hubungannya yang benar dengan Tuhan. Guru PAK harus memiliki tingkah laku yang baik dan sopan dalam kehidupannya, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen akan meningkatkan tata karma peserta didik.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Nilai-nilai Tata Krama

## A. PENDAHULUAN

Seorang guru bukan hanya saja narasumber dalam mengetahui dan menguasai materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru mesti dapat mewujudkan perubahan dalam diri peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai tata karma peserta didik. Peranan, keteladanan seorang guru PAK sangat menentukan terbentuknya tata krama peserta didiknya. Menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, selain dapat mengajar dan mendidik, juga menjadi teladan dalam tindakan dan perbuatan yang baik. Dewasa ini, ada guru yang kurang memberikan teladan bagi nara didiknya, dalam tindakan, dan perbuatannya. Hal ini bukan rahasia lagi bahwa ada guru yang memiliki kemampuan mengajar peserta didik, tetapi tindakannya tidak sesuai dengan perkataannya. Guru yang mengajar tidak melakukan pengajarannya secara baik. Iris V. Cully menyatakan, Dalam pelayanan guru sebagai pengajar di sekolah tidaklah seratus persen yang dilakukan sesuai dengan pengajarannya ada guru yang masih main judi, merokok, pemarah dan sebagainya. Apakah hal ini menjadi teladan bagi peserta didik (Cully, 1985). Berdasarkan pandangan ini guru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Pentingnya Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan nilai-nilai tata karma peserta didik. Namun kenyataannya sebagian Guru PAK belum memahami pentingnya keteladanan. Mary Go Setiawan menyatakan bahwa:

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidak dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut tanggung jawab yang benar. Guru sebagai pendidik yang sanggup melakukan kebajikan, serta bertingkah laku yang dijadikan teladan bagi orang-orang dan masyarakat sekelilingnya, terlebih bagi peserta didik. Guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai tata krama, norma-norma, kebenaran, kejujuran, sikap, dan sebagainya (Setiawan, 1995).

Guru PAK adalah pengajar, pendidik dan teladan, baik dalam tutur kata perbuatan iman maupun kasih. Guru sebenarnya menjadi teladan dari apa yang

diajarkannya seperti Yesus telah menjadikan diri-Nya sebagai teladan seorang guru. J. M. Price menyatakan, Sebuah teladan lebih berharga dari pada seratus kata nasihat. Perbuatan seorang lebih berpengaruh dari pada perkataannya (Price, 1997). Tim Penyusun Metodik Menyatakan, Kehidupan seorang guru adalah sebagai contoh bagi peserta didik. Namun kenyataannya sebagian Guru PAK belum menjadi contoh bagi peserta didik. Guru yang membuat peserta didik menjadi baik atau tidak. Teladan menunjuk daya yang kuat baik bagi anak kecil maupun bagi orang dewasa lebih-lebih pendidik, pemimpin dan pemuka masyarakat (Tim Penyusun Metodik, 1995).

Bagi guru PAK diperlukan kepribadiannya yang transparan dan beres. Stephen Tong menyatakan, "Kalau seorang atau pendidik memiliki kepribadian yang belum beres atau tidak sesuai dengan kedudukan atau kewajiban sebagai pendidik, maka pribadinya yang tidak beres atau tidak baik akan merusak orang lain, sekalipun ia memiliki teori-teori yang baik terus-menerus keluar dari mulutnya (Setiawan, 1995). Namun kenyataannya sebagian guru belum memiliki kepribadian yang beres hal itu terbukti dengan adanya guru melakukan perbuatan asusila. Hal tersebut di atas mengakibatkan peserta didik tidak berlaku disiplin kepada guru. Joyce Divinyi menyatakan, Kedisiplinan yang sehat adalah untuk mengajarkan tingkah laku baru dan pantas, kadang kala penting mencari jalan untuk mengingatkan peserta didiknya akan apa yang perlu mereka lakukan" (Divinyi, 2003). Demikian juga Linda dan Richard menyatakan, Disiplin diri (self-discipline), disiplin artinya menjauhkan dari kemalasan atau berbuat terlalu sedikit dan tahu menjauhkan diri dari sesuatu atau berbuat sesuatu secara berlebihan (Linda, 1995).

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki (Suprayogo, 2003). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data melalui wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan harapan dapat memperoleh informasi melalui proses tanya jawab secara langsung sehingga dapat mendukung proses dan hasil penelitian.

Penelitian dilakukan pada pihak-pihak yang diwawancarai untuk memperoleh suatu informasi dalam hal ini adalah guru PAK, siswa-siswa dan kepala sekolah yang berada. Sistematika penulisan yang dijadikan sebagai pedoman yaitu: Pertama, pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan; Kedua berisi landasan teori yang dipakai oleh penulis. Landasan teori menggunakan pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter; Ketiga, memaparkan hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen; Keempat, membahas analisa

data dengan menggunakan teori yang ada pada bagian kedua; Kelima, penutup yang berupa kesimpulan dan saran (Usman, 2008).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 07 Pinang Sebatang Barat merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di wilayah Pinang Sebatang Barat, dalam pembelajaran memerlukan seorang guru yang baik sehingga membentuk peserta didik yang mampu memberi teladan kepada masyarakat. Keteladanan guru merupakan suatu perbuatan yang baik yang mestinya dimiliki oleh seorang guru PAK dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik atau pengajar. Guru yang baik adalah seseorang yang dapat mengajar sekaligus mendidik peserta didiknya. Yang artinya guru mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh muridnya sehingga ia dapat membentuk pribadi yang berkarakter seperti Kristus. Seorang yang sudah menjadi guru tentunya sudah siap menjadi teladan bagi siswanya, sesama guru dan juga masyarakat. Guru Kristen juga mengajar dengan baik menjadi teladan. Itulah sebabnya Paulus menantang Timotius untuk hidup taat dan mengajar dengan menjadi teladan. Menjadi teladan merupakan kewajiban bagi setiap guru, karena tanpa keteladanan, maka apa yang diajarkan itu tidaklah berguna bagi siswa artinya tidak akan terjadi perubahan pada diri peserta didik. Dengan adanya metode keteladanan akan memudahkan bagi guru PAK untuk membentuk karakter peserta didik. Setiap guru PAK perlu menjadi teladan sebagaimana Tuhan Yesus ajarkan, serta perlu memahami pribadi Yesus sebagai Guru yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan keguruan dalam upaya pembentukan karakter siswa. Jarot Wijanarko menyatakan, "Tanpa keteladanan, justru membuat anak akan kecewa, kehilangan figur atau anak akan melakukan yang bukan-bukan ketika menyampaikan sesuatu, tetapi apa yang hendak guru lakukan maka anak adalah peniru yang baik" (Wijanarko, 2002). Jadi berdasarkan pandangan di atas guru mestinya menjadi teladan terhadap peserta didik.

#### 1. Perkataan

Keteladanan dalam hal perkataan, adalah perlu dimiliki oleh seorang guru PAK ketika melaksanakan tugas pengajarannya. Menurut Balz dan Schneider: Salah satu karakteristik surat pastoral adalah perkataan yang benar dan patut diterima, berhubungan dengan pemberitaan para rasul, peribadatan, dan tempat persekutuan dalam iman tentang Yesus Kristus (Balz, 1994). Jadi yang dimaksudkan perkataan di sini adalah perkataan-perkataan yang benar mengenai Injil Yesus Kristus yang diberitakan kepada orang-orang percaya seperti yang dilakukan para rasul sebelumnya. Namun pada saat ini seorang guru hendaknya menjaga perkataannya dengan benar supaya peserta didik menjadi baik. Oleh karena itu, melalui perkataan seorang guru PAK dapat berkomunikasi kepada orang lain, supaya pada saat

menyampaikan perkataan yang benar dan dapat menjadi berkat bagi semua orang terlebih-lebih kepada peserta didik.

## 2. Tingkah laku

Syaiful Sagala menyatakan, "Tingkah laku adalah perbuatan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Tingkah laku yang nyata seperti berbicara, membaca, tertawa, melompat dan berjalan. Kemudian ada juga tingkah laku yang tidak nyata seperti berpikir, mengingat, berfantasi dan menghendaki (Sagala, 2003). Jadi berdasarkan hal di atas bahwa tingkah laku adalah perbuatan yang nyata yang ada dalam diri seorang guru PAK. Sebagai pengajar atau guru yang berperan aktif untuk menetapkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkah laku mereka yang tampak itu adalah tugas pendidik atau guru. Wasti Seomanto menyatakan, "Guru berperan untuk menetapkan kebutuhan motivasi peserta didik berdasarkan tingkah laku mereka yang tampak masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motives dan needs peserta didik untuk mendorong mereka belajar mencapai tujuan pendidikan.

Dalam mencapai usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi karena itu, tugas guru adalah memotivasi peserta didik untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan" (Soemanto.2006). Jadi melalui tingkah laku seorang guru PAK, maka peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang baik. Mark K. Smith menyatakan, Tingkah laku merupakan sifat atau sikap yang dimiliki oleh setiap orang. Dan perilaku biasanya didefinisikan sebagai suatu disposisi merupakan kecenderungan untuk menanggapi secara positif atau negatif menuju pada suatu hal tertentu. Seorang guru PAK hendaknya memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Namun dengan adanya tingkah laku yang baik dapat memberikan sikap teladan bagi setiap orang dan juga kepada peserta didiknya. Seorang guru PAK yang memiliki interaksi dengan orang lain akan merepresentasikan sebuah hubungan penting antara psikologi kognitif dan psikologi baik dalam kehidupannya baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat" (Smith, 2009). Berdasarkan pandangan di atas, dengan adanya tingkah laku yang baik dapat membetikan sikap teladan dan contoh bagi semua orang dan juga peserta didik.

## 3. Kasih

Berbicara tentang kasih bukan dengan kata-kata semata melainkan benar-benar dilakukan. Pada dasarnya dalam mengimplementasikan kasih di setiap hidup manusia sangat sulit dan hampir tidak mungkin. Menurut Paulus Daun, "Persoalan ini disebabkan oleh adanya dosa yang telah merongrong manusia. Tidak ada lagi manusia dengan mau mengasih Tuhan dan juga sesamanya manusia. Manusia

hanya dapat mengasihi orang tertentu saja, mengasihi orang lain karena ada sesuatu yang diinginkan, mengasihi karena pernah ditolong" (Daun.2001). Berdasarkan pandangan di atas menyatakan seorang guru PAK mesti benar-benar memiliki kasih dengan tulus.

Sebelum guru PAK membangun relasi atau hubungan yang baik kepada peserta didik, terlebih dahulu harus ada pemahaman yang benar tentang kasih. Pada dasarnya kasih itu baik dan berasal dari pada Allah. Tujuan dan sasaran hidup ini bukan untuk mendapat kekayaan, pengetahuan dan pangkat, tetapi satu-satunya tujuan kehidupan kita di dunia ini adalah belajar mengasihi yakni kasih Agape. Jadi penjelasan di atas menyatakan kasih adalah kasih tanpa pamrih yaitu tidak menuntut balasan. Guru PAK adalah pemimpin bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pola kepemimpinan yang berdasarkan kasih perlu dimiliki oleh seorang guru PAK. Setiawan dan Tong menyatakan, Seorang guru yang mengajar perlu didasarkan atas cinta kasih kepada peserta didiknya (Setiawan. 1995). Jadi Tanpa cinta kasih yang sesungguhnya kepada peserta didik yang diajarkan atau diajar, maka tidak ada hubungan yang erat antara guru dan siswa.

#### 4. Kesetiaan

Seorang guru PAK yang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang memiliki sikap mengasihi, memiliki tingkah laku yang baik, menjaga perkataannya dan juga dalam hal kesetiaan. Jadi seorang guru PAK yang telah melaksanakan tugasnya maka ia juga memiliki kesetiaan. Kesetiaan dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya keteguhan hati dan ketaatan. Dengan demikian kesetiaan dapat berarti ketulusan hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan dengan prinsip ketaatan dan keikhlasan melakukan tugas. Kesetiaan bukanlah langkah atau perbuatan awal dalam sikap orang percaya kepada Allah, tetapi merupakan perbuatan yang terjadi sebagai akibat karena percaya. Blaiklok menyatakan, "Kesetiaan merupakan keteguhan hati dan ketetapan dalam memegang keyakinan (Blaiklok, 1972). Berdasarkan hal di atas menyatakan bahwa Keyakinan adalah di dalam Yesus sebagai sentral iman Kristen.

Arichea dan Hatton menyatakan, Kesetiaan merupakan paduan dari kepercayaan terhadap Yesus Kristus dan juga kesetiaan kepada-Nya" (Arichea. 2004). Jadi kesetiaan bermula keyakinan yang kokoh tanpa ada kebimbangan kepada Yesus Kristus sebagai Sumber pengharapan dan sikap tidak berubah dalam melaksanakan tugas panggilannya. Jadi berdasarkan pandangan di atas, maka seorang guru PAK dalam melaksanakan tugas panggilan pelayanan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik hendaknya memiliki kesetiaan. Karena kesetiaan adalah sikap yang tetap percaya kepada Yesus Kristus sebagai sumber pengharapan dan sikap tidak berubah dalam melayani Tuhan. Sikap tidak berubah artinya seorang

guru PAK tetap taat dan setia pada tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya.

#### 5. Kesucian

Di dalam setiap kepribadian seorang guru PAK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing harus memiliki karakter yang setia dan suci di hadapan peserta didik. Tuhan telah duluan memberikan contoh yang baik kepada semua orang Yesus Kristus tidak pernah melakukan suatu kesalahan apalagi berbuat dosa, karena Dia suci, kudus yang tidak pernah melakukan hal-hal yang melanggar perintah Bapa yang di surga.

Jhon Calvin menyatakan "Kemurnian bukan penentangan dari ketidakbersihan, tetapi menunjukkan kemurnian seluruh hidup" (Calvin.1993). Dengan demikian Jhon Calvin menyatakan kesucian merupakan sikap yang benar, tidak bercela dan secara khusus dalam keadaan bebas dari tindakan yang amoral, khususnya tindakan yang berhubungan dengan masalah seksual. Seorang guru PAK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab panggilan pelayanannya perlu benar-benar menjaga kesucian dan kekudusan di hadapan Tuhan dan kepada dirinya. Mengenai kesucian dan kekudusan diri merupakan perkara besar yang dihadapi setiap umat Allah. Oleh karena keinginan daging yang lebih kuat dari pada keinginan roh bagi yang belum hidup dalam roh dan kebenaran. Maka, guru PAK penting menjaga kesucian dan kekudusan dirinya supaya tidak hidup di dalam dosa. Dengan demikian sikap guru PAK dalam menjaga kesucian diri adalah memisahkan diri dari keinginan daging, hawa nafsu dan mengikuti roh yang sesuai yang kehendaki Tuhan. Seorang guru PAK adalah seorang yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang beres, memiliki moral dan hidup suci sehingga ia mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik

#### D. Kesimpulan

Keteladanan seorang guru PAK adalah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Keteladanan akan seorang guru PAK akan memberikan dampak positif kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan meniru setiap apa yang dilakukan seorang guru PAK. Guru PAK tidak hanya mengajar saja, melainkan hendaknya hidup baru di dalam Kristus serta tercermin baik dan memahami bagaimana tentang kehidupan Kristus. Guru Kristen juga perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang perlu diteladani dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Teladan guru PAK dapat mencerminkan lewat setiap kepribadian guru.

Seorang guru PAK senantiasa memberikan teladan bagi peserta didik baik melalui perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian sesuai dengan yang disampaikan oleh Tuhan Yesus sebagai guru yang menjadi teladan. Dengan teladan yang dimiliki oleh seorang guru PAK dapat memperlengkapi dan mempengaruhi nilai-nilai tata krama peserta didik baik secara rohani, mental, fisik maupun sosial.

Keberhasilan seorang guru PAK adalah dimulai dari dirinya terlebih dahulu. Keberhasilan dalam membangun relasi yang baik dengan Allah akan menjadi pengamar bagi seorang guru PAK dalam melaksanakan tugas pengajarannya. Seorang guru PAK perlu memiliki pola pikir yang benar merupakan suatu dasar dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Guru yang disebut menjadi teladan, ketika mampu menguasai kepribadian setiap peserta didik. Seorang guru PAK yang berjiwa rela berkorban dalam pelayanan Pendidikan Agama Kristen adalah seorang guru yang betul-betul mengasihi Allah dan bersaksi, yang melayani pekerjaan-Nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arichea dan Hatton. 2004. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Timotius dan Kepada Titus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Balz, Horst dan Gerhard Schneider. 1994. *Exegetical Dictionary Of The New Testament*. Grand Rapids: Erdmans.
- Calvin, John. 1993. *Calvin 's Commentaries Volume xxi*. Grand Rapids: Baker Book House.
- Cully Iris V. 1985. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Daun, Paulus. 2001. *Kristen yang Bertumbuh*. Manado: Daun Family.
- Divinyi, Joyce, 2003. *Discipline your Kids*. Jakarta: PT. Bhunna Ilmu Populer.
- E. M, Blaiklok. 1972. *Surat-surat Pengembalaan*. Malang: Gandum Mas.
- Linda & Richard Eyre, 1995. *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Price, J. M., 1997. *Yesus Guru Agung*. Jakarta: LLB.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfa Beta.
- Setiawan, Mary & Stephen Tong, 1995. *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: Momentum.
- Setiawan, Mary Go. 1995. *Pembaharuan Mengajar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Soemanto, Wasi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2003. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 136-137.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 78.
- Tim Penyusun Metodik, 1995. *Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

Wijanarko, Jarot. 2002. *Mendidik Anak*. Jakarta: Suara Pemulihan.